

## ANALISIS KARAKTER DISIPLIN DAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA KELAS 1 SDN 020 RAMBAH SAMO

Utari Ramdani<sup>1</sup>, Kartika Dinda Hasibuan<sup>2</sup>, Anggreni Desmawati<sup>3</sup>, Nita Elisa Febriani<sup>4</sup>, Nauli Tama Sari<sup>5</sup>

Email: [muut88155@gmail.com](mailto:muut88155@gmail.com)<sup>1</sup>, [kartikadindahsb@gmail.com](mailto:kartikadindahsb@gmail.com)<sup>2</sup>, [anggidesmawati@gmail.com](mailto:anggidesmawati@gmail.com)<sup>3</sup>, [nitaelisapebriani2023@gmail.com](mailto:nitaelisapebriani2023@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Rokania

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter disiplin dan interaksi sosial pada siswa kelas 1 SDN 020 Rambah Samo. Masalah yang dikaji mencakup tingkat kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar serta kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif dan wawancara dengan guru serta pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat disiplin yang baik, terlihat dari kepatuhan terhadap aturan kelas dan ketepatan waktu. Selain itu, interaksi sosial siswa juga menunjukkan kemampuan yang positif dalam berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya pembentukan karakter disiplin dan interaksi sosial yang harmonis sejak dini untuk mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa.

**Kata Kunci:** Karakter Disiplin, Interaksi Sosial, Siswa, SD, Pembelajaran.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the discipline character and social interaction of first-grade students at SDN 020 Rambah Samo. The research focuses on students' discipline in learning activities and their ability to interact with peers and teachers. The method employed was participatory observation and interviews with teachers, along with direct classroom observation. The results indicate that most students exhibit good discipline, reflected in adherence to classroom rules and punctuality. Furthermore, students demonstrate positive social interaction skills, including sharing, cooperating, and effective communication with peers. The study concludes that fostering discipline and harmonious social interaction from an early age is essential to support both academic and social development.*

**Keywords:** Discipline Character, Social Interaction, Students, Elementary School, Learning.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur kunci dalam pembentukan dan perkembangan masyarakat. Sebagai suatu proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma-norma, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk individu dan memberikan dasar bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan formal di sekolah, tetapi juga mencakup pembelajaran sepanjang hayat melalui pengalaman praktis dan interaksi sosial. Proses ini memberikan landasan bagi pengembangan keterampilan intelektual, moral, dan sosial yang diperlukan agar individu dapat berfungsi secara optimal dalam masyarakat. Di Sekolah Dasar, pendidikan tidak hanya menekankan penguasaan akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kemampuan sosial. Penelitian tentang karakter disiplin dan interaksi sosial pada siswa kelas 1 SDN 020 Rambah Samo menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan teman sebaya. Melalui kegiatan pembelajaran dan interaksi di kelas, siswa dapat mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan, kerja sama, dan norma sosial. Dengan demikian, pendidikan menjadi investasi jangka panjang dalam pengembangan karakter, potensi individu, dan kualitas sumber daya manusia yang mampu berkontribusi positif bagi Masyarakat (Nggilu et al., 2020).

Disiplin merupakan titik awal bagi pendidikan karakter di sekolah, karena tanpa rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, lingkungan belajar yang kondusif tidak akan terbentuk. Penanaman karakter disiplin secara langsung mendorong pengembangan karakter lain pada siswa, termasuk tanggung jawab. Disiplin moral membantu siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, serta mengakui otoritas guru, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri dan komunitas kelas. (Rusdi et al, 2021).

Pendidikan karakter adalah proses sistematis yang bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, dan memperkuat nilai-nilai, sikap, serta perilaku positif pada individu. Definisi ini mencakup upaya yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan formal maupun informal untuk mengintegrasikan aspek moral, etika, dan kepribadian dalam pembelajaran. Pendidikan karakter bukan hanya mengenai mentransmisikan pengetahuan tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga melibatkan pembentukan kesadaran, pemahaman, dan komitmen untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan karakter, pengembangan keterampilan sosial-emosional menjadi aspek yang sangat penting, mencakup empati, kerja sama, tanggung jawab, keberanian, dan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai moral ini, individu diharapkan mampu menjadi pribadi yang berkualitas, berakhlak mulia, mampu berkontribusi positif dalam masyarakat, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dan konflik dengan sikap yang bijaksana dan bertanggung jawab (Nuriyatin, 2016).

Pendidikan karakter telah menjadi isu yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam menghadapi berbagai situasi moral di era modern. Perkembangan sosial, teknologi, dan budaya yang cepat menuntut pendidik untuk memperkuat pendidikan karakter di kelas sebagai bagian integral dari pendidikan formal. Pendidikan karakter bukan sekadar pelengkap kurikulum, tetapi fondasi yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, termasuk pembentukan karakter disiplin dan interaksi sosial yang harmonis. Dalam konteks siswa kelas 1 SDN 020 Rambah Samo, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa, seperti kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab terhadap tugas dan teman, serta kemampuan untuk menghargai otoritas guru.

Karakter disiplin merupakan salah satu dari 18 nilai karakter dalam Kurikulum 2013 yang harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada siswa. Karakter disiplin memegang

peranan penting dalam perkembangan sikap sosial siswa, karena perilaku disiplin akan tercermin melalui tindakan dan kebiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah. Penerapan nilai karakter disiplin dapat dilakukan melalui berbagai rutinitas di sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di luar jam pelajaran. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa, karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab terhadap tugas, dan penghargaan terhadap hak serta kewajiban sesama (Nugroho et al., n.d.).

Disiplin, yang dalam bahasa aslinya disebut *discipline*, memiliki arti ketertiban dan kepatuhan dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan serta peraturan. Hal ini sangat penting bagi peserta didik kelas 1 sekolah dasar agar mereka dapat menjalani kehidupan yang bahagia dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, termasuk lingkungan pendidikan. Kedisiplinan diperlukan untuk membentuk anak menjadi generasi berkarakter serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan prestasi dan potensi diri. Anak yang memiliki disiplin akan mengembangkan karakter diri yang baik dan mampu menghadapi tanggung jawabnya secara tepat.

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari dalam hati untuk menaati peraturan, nilai, dan norma yang berlaku dalam suatu lingkungan. Kesadaran diri ini berdampak pada keberhasilan individu di masa depan. Selain itu, tanggung jawab merupakan karakter yang harus diperkuat pada peserta didik kelas 1 agar mereka menyadari hak dan kewajiban atas diri sendiri, pilihannya, dan lingkungan sekitarnya tanpa adanya paksaan. Tanggung jawab bukan sekadar menyelesaikan tugas, tetapi juga kemampuan untuk mengambil keputusan dengan ketegasan dan kesadaran diri (Luthviyani, 2022).

Pemupukan disiplin dan tanggung jawab sebagai sikap sosial perlu diajarkan dan diperkuat melalui rutinitas sehari-hari siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah. Dengan kegiatan yang terstruktur tersebut, siswa dapat menginternalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab sejak dini. Dalam konteks siswa kelas 1 SDN 020 Rambah Samo, penerapan disiplin dan tanggung jawab tidak hanya membentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mendorong interaksi sosial yang positif, kerja sama antar teman, dan kesadaran etika serta moral dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan disiplin dan tanggung jawab menjadi dasar penting dalam pengembangan karakter dan pembentukan sikap sosial yang harmonis pada peserta didik.

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan karena pentingnya pengembangan karakter siswa dalam menunjang keberhasilan akademik maupun sosial. Banyak penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki karakter baik memiliki peluang lebih besar untuk meraih kesuksesan di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan karakter menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan di banyak negara, termasuk di Indonesia. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk perilaku dan moral siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan sosial dan akademik secara lebih efektif (Djoh et al., 2022).

Selain karakter, disiplin juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Siswa yang memiliki tingkat disiplin yang baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik serta sikap yang positif terhadap proses pembelajaran. Namun, penerapan disiplin yang hanya bersifat kontrol atau penindasan oleh guru maupun pihak sekolah tidak akan efektif dalam jangka panjang. Diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam pengembangan disiplin siswa agar mereka mampu memahami nilai-nilai yang mendasari aturan dan tanggung jawab yang diterapkan di sekolah. (Alwi Sofyan, 2021)

Salah satu pendekatan yang efektif adalah pengembangan disiplin berbasis karakter. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah, sehingga siswa tidak hanya mematuhi peraturan secara formal, tetapi juga

menginternalisasi nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan inisiatif. Dalam konteks siswa kelas 1 SDN 020 Rambah Samo, penerapan disiplin berbasis karakter terlihat dalam rutinitas harian, interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan cara ini, pengembangan disiplin tidak hanya meningkatkan kepatuhan, tetapi juga membentuk interaksi sosial yang positif, kerja sama antar siswa, dan kesadaran moral yang kuat.

Berdasarkan berbagai penelitian, pengembangan disiplin berbasis karakter terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekaligus memperkuat karakter mereka. Pendekatan ini membantu siswa menyadari pentingnya aturan dan tanggung jawab, serta mendorong mereka untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan disiplin sekolah berbasis karakter menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, membentuk karakter positif, serta mendukung pembentukan interaksi sosial yang harmonis di antara peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian pada artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi kelas sebagai metode utama pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan perilaku siswa secara nyata dan mendalam sesuai kondisi lingkungan belajar sehari-hari. Penelitian mengenai disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun di SDN 020 Rambah Samo memerlukan pemahaman yang alami dan tidak dibuat-buat, sehingga metode kualitatif menjadi pilihan yang tepat untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan :

1. Tahap Pengumpulan Data
2. Observasi langsung di kelas untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran.
3. Pencatatan sistematis terhadap tindakan yang mencerminkan disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.
4. Pembuatan catatan lapangan untuk merangkum seluruh temuan observasi secara terstruktur.
5. Pengumpulan dokumentasi pendukung seperti foto kegiatan, jadwal kelas, dan aturan sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan observasi, pengamatan langsung di kelas 1 SDN 020 Rambah Samo, diperoleh beberapa temuan terkait karakter disiplin dan interaksi sosial siswa, ada beberapa hasil yang ditemukan diantaranya :

#### **1. Kedisiplinan Siswa dalam Kehadiran**

Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kedisiplinan tinggi dalam hal kehadiran. Sebagian besar siswa datang tepat waktu dan mematuhi jadwal masuk dan istirahat yang telah ditetapkan sekolah. Kehadiran yang konsisten ini mencerminkan pemahaman siswa terhadap pentingnya waktu serta tanggung jawab terhadap proses belajar. Namun, ada sebagian kecil siswa yang terkadang terlambat, terutama pada hari-hari tertentu, sehingga memerlukan penguatan dan motivasi dari guru. Pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa hadir tepat waktu setiap hari. Siswa mencatat bahwa teman-temannya yang datang tepat waktu lebih mudah mengikuti kegiatan belajar dan merasa nyaman dalam kelas. Namun, beberapa siswa kadang terlambat pada hari-hari tertentu, yang mengindikasikan perlunya penguatan motivasi dan pemahaman tentang pentingnya disiplin waktu.

## **2. Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Aturan Kelas**

Siswa umumnya mematuhi aturan yang berlaku di kelas, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan, dan tertib saat mengikuti kegiatan belajar. Contoh konkret terlihat ketika siswa melaporkan teman yang melanggar aturan, misalnya membeli jajanan di luar jam istirahat. Temuan ini menunjukkan adanya internalisasi nilai disiplin dan kesadaran sosial, di mana siswa mampu menilai tindakan teman sebaya sesuai dengan norma yang berlaku.

Siswa mencatat bahwa sebagian besar teman mematuhi aturan kelas, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan, dan tertib selama kegiatan belajar. Dalam pengamatan, beberapa siswa melaporkan teman yang melanggar peraturan, misalnya membeli jajanan di luar jam istirahat. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin telah menjadi bagian dari kesadaran sosial siswa, karena mereka mampu menilai tindakan teman berdasarkan norma kelas dan melaporkannya kepada guru.

## **3. Tanggung Jawab Siswa terhadap Tugas dan Lingkungan**

Selain disiplin, tanggung jawab juga terlihat dari kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan menjaga lingkungan kelas. Beberapa siswa aktif membersihkan meja dan peralatan bersama teman, sedangkan sebagian lain terkadang membutuhkan arahan lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa berkembang seiring dengan pembiasaan kegiatan yang mendukung penguatan karakter disiplin dan kesadaran sosial.

Pengamatan siswa menunjukkan bahwa teman-temannya aktif menyelesaikan tugas, menjaga meja, dan merapikan peralatan belajar. Siswa mencatat bahwa ada teman yang membantu teman lain yang kesulitan, sehingga tanggung jawab tidak hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap lingkungan dan teman sebaya. Beberapa siswa membutuhkan arahan lebih lanjut, tetapi secara keseluruhan tanggung jawab mulai terbentuk melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari.

Dalam hasil observasi,

## **4. Interaksi Sosial Antar Siswa**

Interaksi sosial siswa di kelas cukup positif. Siswa terbiasa bekerja sama dalam kegiatan kelompok, berbagi peralatan belajar, dan saling membantu teman yang mengalami kesulitan. Mereka juga mampu menghormati giliran berbicara dan mematuhi instruksi guru. Meskipun terdapat konflik kecil, seperti berebut mainan atau berdebat saat kerja kelompok, konflik ini menjadi kesempatan bagi guru untuk membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah secara konstruktif.

Dalam hasil observasi, Siswa mencatat interaksi sosial yang positif, seperti bekerja sama dalam kegiatan kelompok, berbagi alat tulis, dan saling menolong saat ada yang kesulitan. Mereka juga menghormati giliran berbicara dan mematuhi instruksi guru. Konflik kecil, seperti berebut mainan atau perdebatan kelompok, terjadi sesekali dan menjadi kesempatan bagi siswa untuk belajar menyelesaikan masalah secara konstruktif.

## **5. Hubungan Antara Disiplin dan Interaksi Sosial**

Hasil menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara disiplin dan interaksi sosial. Siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung mampu berinteraksi secara positif, bekerja sama, menghormati teman, dan mematuhi aturan kelompok. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin mengalami kesulitan dalam mengikuti norma sosial kelompok sehingga interaksi sosialnya kurang harmonis. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan disiplin tidak dapat dipisahkan dari pengembangan keterampilan sosial siswa.

Pengamatan siswa menunjukkan bahwa teman yang disiplin cenderung lebih mudah bekerja sama, menghormati teman, dan mematuhi aturan kelompok. Sebaliknya, teman yang kurang disiplin mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan norma sosial

kelompok. Hasil ini menegaskan keterkaitan yang erat antara kedisiplinan individu dan kemampuan interaksi sosial siswa.

## **Pembahasan**

### **1. Temuan Pengamatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter, khususnya disiplin dan interaksi sosial, memegang peran penting dalam membentuk perilaku siswa kelas 1 SDN 020 Rambah Samo. Kedisiplinan yang ditunjukkan siswa bukan hanya kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi juga mencerminkan internalisasi nilai tanggung jawab dan kesadaran diri. Contoh siswa yang melaporkan pelanggaran teman menunjukkan bahwa pemahaman disiplin telah melampaui kepatuhan mekanis, karena siswa mampu menilai tindakan berdasarkan norma yang berlaku sekaligus menunjukkan kesadaran sosial. Interaksi sosial siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam bekerja sama, berbagi, dan menghormati teman sebaya. Konflik kecil yang muncul menjadi kesempatan pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan penyelesaian masalah, empati, dan komunikasi yang konstruktif. Hal ini menegaskan bahwa disiplin dan interaksi sosial saling mendukung; kedisiplinan memfasilitasi interaksi sosial yang harmonis, sementara interaksi sosial yang positif mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin.

Temuan mengenai tanggung jawab siswa juga memperkuat pentingnya pendidikan karakter berbasis disiplin dan etika. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler menjadi media penting bagi siswa untuk mempraktikkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam konteks nyata. Lingkungan sekolah, interaksi dengan guru, dan pengalaman sehari-hari menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter. Dengan demikian, penguatan disiplin dan interaksi sosial sejak dini tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, berakarakter, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Penerapan disiplin berbasis karakter dan pengembangan interaksi sosial yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan akademik, dan membentuk siswa yang mampu menghadapi tantangan sosial dengan sikap bijaksana.

### **2. Tabel Rekap Hasil Pengamatan Siswa Kelas 1 SDN 020 Rambah Samo**

No	Indikator Pengamatan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Total Siswa	Persentase (%)
1	Kehadiran tepat waktu	20	12	5	3	40	50%
2	Mematuhi aturan kelas	18	15	5	2	40	45%
3	Menyelesaikan tugas tepat waktu	17	14	6	3	40	42,5%
4	Menjaga kebersihan lingkungan	16	15	7	2	40	40%
5	Membantu teman saat kesulitan	15	14	8	3	40	37,5%
6	Kerja sama dalam kegiatan kelompok	18	13	6	3	40	45%
7	Menghormati giliran berbicara	17	15	5	3	40	42,5%
8	Mengendalikan konflik kecil	14	13	9	4	40	35%

Berdasarkan tabel rekap hasil pengamatan, terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas 1 SDN 020 Rambah Samo menunjukkan perilaku disiplin dan interaksi sosial yang baik. Dalam indikator kehadiran tepat waktu, lebih dari setengah siswa (50%) berada pada kategori sangat baik, menunjukkan kesadaran mereka terhadap pentingnya kedisiplinan

waktu. Sebagian besar siswa juga mematuhi aturan kelas (45%), menyelesaikan tugas tepat waktu (42,5%), dan menjaga kebersihan lingkungan (40%).

Pengamatan terhadap aspek interaksi sosial menunjukkan bahwa siswa mampu membantu teman saat mengalami kesulitan (37,5%), bekerja sama dalam kegiatan kelompok (45%), menghormati giliran berbicara (42,5%), dan mengendalikan konflik kecil (35%). Meskipun sebagian siswa masih perlu bimbingan dalam menyelesaikan konflik dan meningkatkan kerja sama, hasil ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis disiplin dan interaksi sosial di kelas telah diterapkan dengan efektif.

Temuan ini menegaskan bahwa perilaku disiplin siswa tidak hanya terlihat dari kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi juga dari kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan teman sebaya. Selain itu, interaksi sosial yang positif mendorong terbentuknya keterampilan sosial-emosional, seperti empati, kerja sama, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Dengan adanya penguatan rutin melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, nilai-nilai disiplin dan interaksi sosial dapat terus dikembangkan, sehingga menjadi fondasi yang kuat dalam pembentukan karakter siswa sejak dini.

### 3. Persentase Hasil Pengamatan Siswa Kelas 1 SDN Rambah Samo

Persentase Hasil Pengamatan Siswa Kelas 1 SDN 020 Rambah Samo

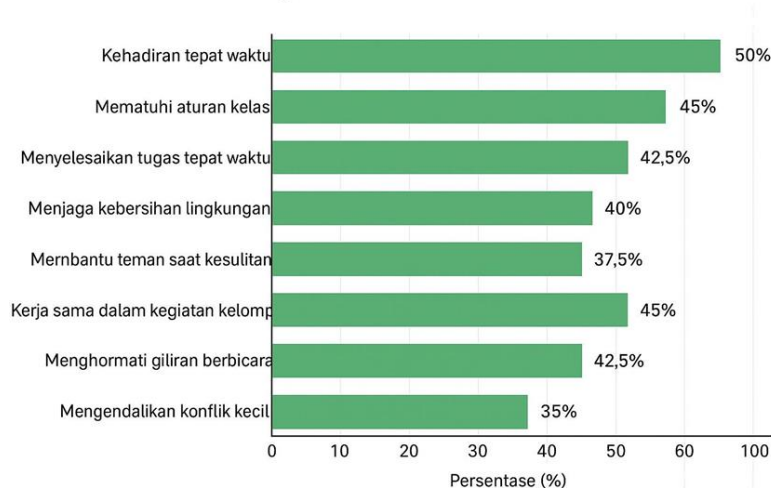


Diagram batang di atas menyajikan persentase hasil pengamatan terhadap perilaku sosial dan kedisiplinan siswa Kelas 1 SDN 020 Rambah Samo. Data menunjukkan bahwa Kehadiran tepat waktu merupakan aspek yang paling baik dengan pencapaian 50%. Disusul oleh dua aspek yang memiliki persentase yang sama tinggi, yaitu Mematuhi aturan kelas dan Kerja sama dalam kegiatan kelompok, masing-masing mencapai 45%. Untuk aspek yang berkaitan dengan penyelesaian tugas dan menghormati hak orang lain, Menyelesaikan tugas tepat waktu dan Menghormati giliran berbicara menunjukkan persentase yang sama sebesar 42,5%. Sementara itu, perilaku Menjaga kebersihan lingkungan berada di angka 40%, dan Membantu teman saat kesulitan tercatat 37,5%. Aspek dengan persentase paling rendah adalah Mengendalikan konflik kecil yang hanya mencapai 35%, menunjukkan bahwa ini adalah area yang paling membutuhkan perhatian atau peningkatan.



## Dokumentasi



## KESIMPULAN

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi kelas ini menegaskan adanya keterkaitan yang kuat dan saling mendukung antara pembentukan disiplin dan interaksi sosial pada siswa Kelas 1 SDN 020 Rambah Samo. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan perilaku disiplin dan interaksi sosial yang baik, dibuktikan dengan tingginya persentase kedisiplinan dalam kehadiran tepat waktu (50%) dan kepatuhan terhadap aturan kelas (45%). Kedisiplinan yang terlihat bukan hanya kepatuhan mekanis, melainkan mencerminkan internalisasi nilai tanggung jawab dan kesadaran sosial, terbukti dari kemampuan siswa untuk menilai dan melaporkan pelanggaran aturan. Di sisi interaksi sosial, siswa mampu menunjukkan kerja sama yang baik (45%) dan menghormati giliran berbicara (42,5%). Meskipun terdapat aspek yang perlu penguatan, terutama dalam mengendalikan konflik kecil (35%), konflik tersebut justru menjadi kesempatan belajar yang konstruktif. Dengan demikian, penguatan disiplin dan interaksi sosial yang dilakukan secara rutin menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menjadi fondasi penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, berakarakter, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi Sofyan, F. P. W. (2021). Pengembangan Disiplin Sekolah Berbasis Karakter. 4(Snpk 2020), 183–187.
- Djoh, A. J. M. U., Suastika, I. N., & Landrawan, I. W. (2022). PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH DAN PEMBELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 1 WAINGAPU
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem. 4(April), 39–48.
- Luthviyani, I. R. (2022). Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. 10, 0–5.
- Nggilu, A., Abas, Y. A., Gorontalo, U. N., & Disiplin, K. (2020). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa 1,2. 475–478.
- Nugroho, A., Guru, P., Dasar, S., & Purwokerto, U. M. (n.d.). PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SEKOLAH. 3(2), 90–100.
- Rusdi, P. D. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DI SD NEGERI 1 BANTUL. 20.